

## EDUKASI PENGOLAHAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Sulkifli Nurdin<sup>1\*</sup>, Meriem Meisyaroh<sup>S2</sup>, Sri Sakinah<sup>3</sup>, Asnuddin<sup>4</sup>, Hasrul<sup>5</sup>,  
Murtini<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Email Korespondensi: sulkiflinurdin@gmail.com

Disubmit: 23 April 2022

Diterima: 27 Juli 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6680>

### ABSTRAK

Tingginya angka stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Salah satu Desa yang cukup tinggi adalah Desa Cenrana Kecamatan Panca Lautang. Survei awal yang dilakukan ditemukan kelompok Ibu cenderung kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan stunting, ITKeS Muhammadiyah Sidrap merupakan salah satu perguruan tinggi swasta dibidang Kesehatan yang berperan dalam program pemerintah dalam pencegahan dan penanganan stunting. Tujuan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya peningkatan gizi anak dalam pencegahan stunting melalui kegiatan pemberian edukasi pengolahan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Metode edukasi dalam bentuk dialog interaktif dan mendemostrasikan pembuatan makanan tambahan pendamping asi (MP-ASI) yang mudah diolah dan kaya akan gizi balita untuk mencegah stunting. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengolahan makanan tambahan pendamping ASI berbahan lokal. Setelah kegiatan ini dilakukan terdapat perubahan perilaku peserta dalam memilih dan mengolah makanan tambahan untuk anak balitanya untuk pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** MP-ASI, Stunting;, Masyarakat;, Pangan Lokal

### ABSTRACT

*The high stunting rate in Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi Province, Indonesia. One of the villages that is quite high is Cenrana Village, Panca Lautang District. The preliminary data found that the mother group tended to lack knowledge and skills in prevention stunting, ITKeS Muhammadiyah Sidrap is one of the private universities in the health sector that plays a role in government programs in stunting prevention and management. The purpose of implementing this community service is an effort to improve children's nutrition in preventing stunting through providing education on processing complementary foods for breastfeeding (MP-ASI). The educational method is in the form of interactive dialogue and demonstration of making complementary food for complementary feeding (MP-ASI) which is easy to process and rich in toddler nutrition to prevent stunting. This activity succeeded in increasing knowledge and ability in processing complementary foods made from local complementary foods. After this activity was carried out there was a change in*

*the behavior of participants in choosing and processing additional food for their toddlers to prevent stunting.*

**Keyword:** MP-ASI, Stunting, Public, Local Food

## 1. PENDAHULUAN

Status gizi dan kesehatan ibu dan anak merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Gizi merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kesehatan ibu dan anak. Kejadian gizi yang buruk pada ibu berkaitan dengan kesehatan bayi yang akan dilahirkannya, 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang dapat memengaruhi kualitas kesehatan di masa depan.(Wulandari et al., 2022). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.(Andi Maryam, Rahmawati, Andi Elis, Lismayana, 2021). Berdasarkan WHO (2014), lebih dari 25% jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami stunting pada Tahun 2011, sedangkan untuk tingkat Asia, pada tahun 2005-2011 Indonesia menduduki peringkat kelima prevalensi stunting tertinggi.(Sastria et al., 2019)

Rencana pembangunan jangka Menengah Nasional 2010-2014, perbaikan status gizi masyarakat merupakan salah satu prioritas dengan menurunkan prevalensi balita gizi kurang (underweight) menjadi 15% dan prevalensi balita pendek (stunting) menjadi 32% pada tahun 2014 (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting meningkat menjadi 37,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2016)(Dewi & Mu, 2020)

Prevalensi balita pendek sebesar 20% sehingga ini masalah kesehatan dimasyarakat, sehingga masalah kesehatan ini yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%)(UNSD, 2014). Global Nutrition Report (2014) menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting,wasting dan overweight pada balita (WHO, 2014). Prevalensi stunting anak usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2004, 2013 dan 2018 adalah 29 persen, 36 persen dan 30,8 persen.(Sirajuddin et al., 2020) Jumlah prevalensi status stunting di Kabupaten Sidrap pada Tahun 2016 yaitu sebanyak 3.640 Balita atau 15.07% dan pada Tahun 2017 sebanyak 3846 Balita atau 15.83%.(Sastria et al., 2019)

Di Sulawesi Selatan penderita Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada tahun 2020 berdasarkan prevelensi balita stunting Sebanyak 151.398 anak.(Andi Maryam, Rahmawati, Andi Elis, Lismayana, 2021) prevelensi kejadian stunting berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2021 adalah sebanyak 217 anak yang terdiagnosis penyakit stunting.(Angeline Pieter, 2021)

Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa.(Andi Maryam, Rahmawati, Andi Elis, Lismayana, 2021)

Penyebab utama stunting masih belum jelas dan diyakini berasal dari interaksi banyak faktor. Menurut UNICEF, stunting disebabkan oleh faktor langsung yaitu rendahnya jumlah dan kualitas zat gizi yang dikonsumsi sejak dalam kandungan dan penyakit infeksi terutama infeksi saluran cerna. Selain itu, faktor tidak langsung yang menyebabkan stunting adalah pola asuh makan (ASI-Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI) yang tidak baik dan rendahnya hygiene sanitasi lingkungan (UNICEF, 2014). (Hayati, 2020) Kejadian terjadinya stunting begitu saja, tetapi dimulai dari prakonsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia, asupan gizi ibu hamil yang tidak memadai, tempat tinggal ibu di lingkungan dengan sanitasi yang tidak memadai, Gangguan kesehatan dan perkembangan janin yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi (Fe, asam folat, hemoglobin) yang berdampak pada kelahiran bayi dengan berat badan rendah, Kurangnya pemeriksaan antenatal care selama kehamilan sangat berisiko terjadinya berat badan lahir rendah pada bayi. Pencegahan Stunting dengan berbagai hal seperti memberikan ASI Eksklusif, menyajikan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan tubuh, melakukan aktivitas fisik, membiasakan perilaku hidup bersih, untuk menyeimbangkan antara pengeluaran energi dan pemasukan zat gizi kedalam tubuh, dan memantau tumbuh kembang anak secara teratur. (Efendi et al., 2021)

Pemberian MPASI bertujuan untuk sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang berkurang seiring dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak bertambah maka kebutuhan zat gizi anak pun bertambah, sehingga perlu melengkapi dengan MPASI. Disamping itu MPASI juga bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru. (Lestiarini & Sulistyorini, 2020)

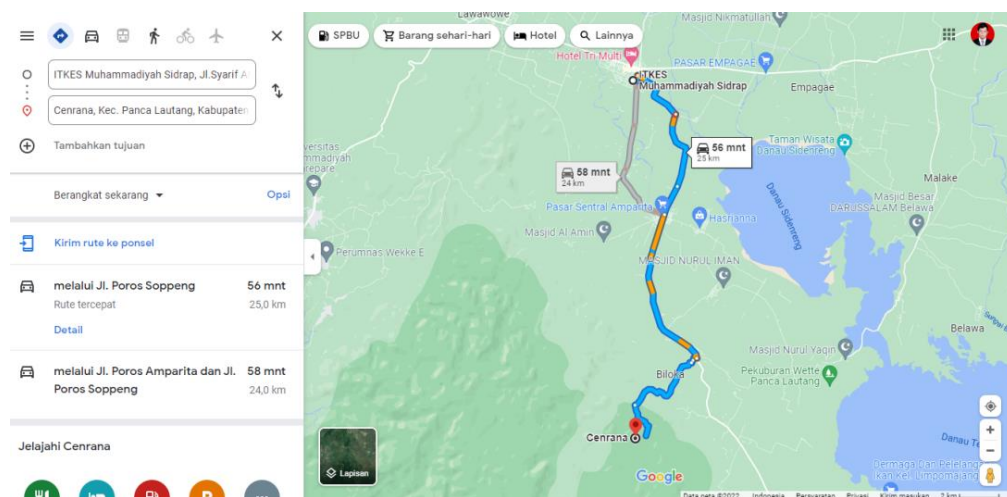
WHO (2006) menyatakan bahwa tekstur (kekentalan/konsistensi) makanan MP-ASI diberikan sesuai dengan usia anak dan secara bertahap untuk perkembangan anak yang optimal. Jika konsistensi makanan yang diberikan tidak sesuai dengan usia anak, kemungkinan mengkonsumsi makanan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengunyah menjadi partikel yang lebih kecil untuk ditelan, akibatnya anak akan makan dalam jumlah yang lebih sedikit (lama mengunyah) sehingga asupan makanannya akan kurang. Pada usia 12 bulan anak sudah dapat mengkonsumsi makanan padat atau makanan keluarga, meskipun masih banyak ditawarkan makanan semi padat (memudahkan untuk menelan). Menunda memperkenalkan makanan padat pada anak pada usia lebih dari 10 bulan meningkatkan risiko kesulitan makan nantinya. (Dewi & Mu, 2020)

Petugas kesehatan termasuk masyarakat berperan penting dalam mensosialisasikan gizi anak, baik di posyandu ataupun puskesmas agar masalah gizi anak yang menjadi penyebab stunting dan gizi kurang dapat teratasi karena hal ini seringkali tidak disadari oleh individu, keluarga, maupun masyarakat. (Ahmad et al., 2021) Dengan demikian upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting sangat diperlukan dan juga perlu disertai strategi pemberian MP-ASI dengan baik yaitu melalui suatu promosi kesehatan pencegahan stunting dan pengolahan menu MP-ASI dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang murah dan mudah didapat. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dan Ibu yang memiliki bayi dibawah dua tahun untuk mencegah stunting. Akses kesehatan terdekat adalah pusku yang berlokasi

cukup strategis di tengah desa. Posyandu juga rutin diadakan setiap bulan. Posyandu berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai generasi penerus. (Andi Maryam, Rahmawati, Andi Elis, Lismayana, 2021). Alternatif untuk menekan generasi stunting ialah dengan memperbaiki gizi ibu hamil serta optimalisasi pengetahuan ibu tentang pengaturan makanan bergizi untuk balita dengan praktik pemberian MP-ASI. Intervensi asupan gizi untuk stunting dapat dilakukan dengan pemanfaatan produk lokal yang melimpah di alam, bernilai gizi tinggi, ekonomis, dan praktis. (Dewi & Mu, 2020)

## 2. MASALAH

Kabupaten Sideng Rappang Secara geografis terletak di sebelah utara kota Makassar tepatnya di titik koordinat : 3043-4009 lintang selatan dan 119041-120010 bujur, desa Cenrana merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Panca Lautang yang merupakan salah satu desa yang masuk dalam lokus stunting yang menjadi fokus perhatian pemerintah kabupaten Sidenreng Rappang, salah satu upaya yang sudah dilakukan perangkat desa adalah melakukan edukasi, namun perlu adanya peningkatan pemberian edukasi terkait pengolahan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Rencana penanganan permasalahan yang muncul terkait masih banyaknya masyarakat tidak memahami upaya peningkatan gizi anak dalam pencegahan stunting melalui kegiatan pemberian edukasi pengolahan makanan pendamping ASI (MP-ASI) walaupun warga tergolong cukup aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan Sebagian besar warga sudah memiliki jaminan kesehatan, serta informasi mengenai pencegahan stunting ini sudah tersebar luas bahkan telah terjadi peningkatan angka kejadian stunting. Maka dari pasca pemberian edukasi diharapkan masyarakat dapat melakukan langkah pencegahan dan penanganan stunting.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari kerjasama antara Institut Teknologi Keehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap dan pemerintah Desa Cenrana. Adapun metode pelaksanaannya yaitu:

Proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada kelompok ibu balita stunting di Desa Cenrana Kecamatan Pancalautang Kabupaten Sidenreng Rappang meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan pelaporan. Tahapan persiapan dengan melakukan koordinasi kegiatan kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa, Kader Posyandu di Kecamatan Panca Lautang kabupaten Sidenreng Rappang mengenai penentuan waktu pelaksanaan, sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun tahap kegiatan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

#### a. Tahapan pelaksanaan Tahap ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu:

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 6 (enam) orang tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan segenap mahasiswa yang dilakukan dialog interaktif dkepada kelompok ibu yang memiliki balita yang ada di Desa Cenrana dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai :

- 1) Pengertian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)
- 2) Syarat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)
- 3) Risiko Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)
- 4) Cara mempersiapkan makanan untuk bayi berumur 6 bulan keatas
- 5) Praktik membuat Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)(Mutahar, 2020)

Kegiatan yang diawali dengan pretest. Para peserta pengabdian diberikan Penyuluhan mengenai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan melalui leaflet serta pemutaran video. Para ibu diberikan pemahaman mengenai Menu Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang harus mengandung 4 bintang yang terkadang tidak diketahui oleh ibu. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dapat dilakukan dengan memperhatikan 4 bintang sebagai berikut : 1. Mengandung Karbohidrat, contoh : nasi, sereal, gandum 2. Mengandung Protein Hewani, contoh : kacang-kacangan, tempe, tahu 3. Mengandung Protein Nabati, contoh : telur, hati ayam, daging ayam/sapi 4. Serat, contoh : sayuran hijau (bayam, brokoli) *pertama*, *Kedua*, memberikan demontrasi pembuatan MPASI kepada mitra disertai dengan leaflet resep MPASI dan pemberian bahan MPASI kepada mitra. MPASI yang dibuat sebagai makanan pendamping ASI berbahan utama pangan lokal dan Ketiga, Melakukan pendampingan kepada ibu-ibu dalam perencanaan dan pembuatan MP ASI yang seimbang.

#### b. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap ini meliputi:

- 1) Proses monitoring pelaksanaan program dilakukan selama 2 (dua) bulan mulai dari masa sosialisasi sampai pendampingan pada Kelompok Ibu Balita Stunting Desa Cenrana Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan, sedangkan
- 2) Proses evaluasi menggunakan metode pretest dan posttest.



Sebelum dimulai dialog diberikan prettest dan sesudah dialog diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kelompok ibu.

**c. Tahap akhir**

Menyusun laporan mulai dari proses rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat sampai hasil yang diperoleh. Hal ini diperlukan merefleksi keberlanjutan kegiatan peningkatan gizi anak di pelaksanaan tahun tahun berikutnya.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tempat dan Waktu** : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di aula desa cenrana pada hari Kamis, 17 Maret 2022 Pukul 09.00-12.00 Wita . Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi pembukaan oleh Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan diikuti sambutan dari Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Sambutan oleh Kepala Desa Cenrana dan Pemberian edukasi oleh Narasumber dari team dosen pengabdian masyarakat fakultas keperawatan dan kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidrap.

**Khalayak Sasaran** : Khalayak sasaran adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 27 peserta. Pemilihan peserta berdasarkan usulan dan diskusi dengan kader kesehatan dan bidan desa yang ada di wilayah posyandu Desa Cenrana.

**Metode kegiatan** : Kegiatan ini dirancang menggunakan metode edukasi berupa penyuluhan kesehatan, peragaan penyiapan MP-ASI dengan konsistensi yang benar.

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program peningkatan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting melalui pembuatan MP-ASI di Desa Cenrana Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal. Kegiatan ini melibatkan bidan desa, kader posyandu dan kelompok ibu yang memiliki anak di Desa Cenrana. Tahap Pelaksanaan diawali dengan pretest kepada mitra yang berisikan pertanyaan langsung mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, waktu pemberian MP-ASI, serta bahan makanan sumber protein.



**Gambar 2** Penyuluhan bersama Kelompok ibu

Kegiatan dilanjutkan dengan dialog interaktif dan penyuluhan yang disampaikan dalam bentuk powerpoint, Media cetak sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa yang digunakan dalam penyuluhan ini diantaranya booklet, leaflet, dan poster. Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebar kertas yang dilipat. (Jatmika et al., 2019) kepada kelompok ibu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang stunting, serta demonstrasi pembuatan MP-ASI dan pembagian leaflet resep kepada seluruh peserta. Hasil pre test dan post test setelah menerima penyuluhan terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai penyebab dan pencegahan stunting, waktu terbaik pemberian MP-ASI dan jenis makanan tambahan berbahan lokal yang kaya akan sumber protein.

Rangkaian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan MPASI yang seimbang kepada kelompok ibu, Pelaksana menjelaskan komposisi MPASI yang seimbang disertai dengan tabel menu harian kepada mitra. Demonstrasi yang diberikan kepada mitra adalah pembuatan makanan pendamping ASI pangan lokal bernilai gizi tinggi, dengan menggunakan sumber pangan yang mudah didapatkan disekitar rumah mitra. Setelah pemberian demonstrasi kepada mitra, pelaksana memberikan bingkisan berisi bahan MPASI serta menu MPASI Seimbang. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendampingan kepada mitra. Evaluasi dengan melakukan observasi pada mitra dan penjelasan kembali kepada mitra jika masih terdapat permasalahan mengenai stunting dan MPASI. Hasil dari post test terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dengan hasil test yang diperoleh terdapat peningkatan dari pre test ke post test.



**Gambar 3 Pembuatan Menu MPASI**

Tahap Pelaporan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat yakni pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pengabdian dan output dari kegiatan ini. Luaran yang telah diperoleh juga dilaporkan pada tahapan ini. Luaran yang telah diperoleh adalah artikel, poster kegiatan, modul, dan brosur promosi. Adapun hambatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah komunikasi dengan mitra, sehingga solusi yang dilakukan adalah dengan berupaya meyakinkan mitra untuk dapat memperbaiki usahanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, bahwa pendidikan kesehatan merupakan sarana informasi yang sangat intensif dan juga efektif dalam usaha untuk meningkatkan aspek kesehatan yang masih tertinggal di

suatu tempat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan kesehatan.(Nugrahaeni, 2018). Pendidikan dan pemahaman orang tua khususnya ibu, memiliki peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anaknya. Berdasarkan uraian diatas pengetahuan tentang MP-ASI penting di miliki oleh ibu, karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah gizi pada bayi.(Aprillia et al., 2020)

## 5. KESIMPULAN

Proses kegiatan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting disertai strategi pemberian MP-ASI yang baik yaitu melalui suatu promosi kesehatan pencegahan stunting dan pengolahan menu MP-ASI dengan memanfaatkan bahan lokal di Desa Cenrana bejalan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kelompok ibu mengenai stunting dan MPASI Seimbang. Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan dapat dilihat perubahan perilaku mitra dalam memberikan MPASI. Kami berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh petugas puskesmas maupun kader posyandu yang ada di Desa Cenrana, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan gizi seimbang pada anak. Harapan jangka panjangnya dapat meningkatkan gizi anak dalam upaya pencegahan stunting melalui pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal. Dari kegiatan ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas ibu-ibu dalam membuat menu makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi. Ibu-ibu dapat mengetahui pola pemberian MP-ASI yang tepat bagi bayi dan balita baik jenis makanan, tekstur makanan yang sesuai dengan umur anak balita, frekuensi makan, dan jumlah atau porsi yang sesuai bagi bayi dan anak balita.(Rehena & Hukubun, 2020)

### Ucapan Terima Kasih

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap; Puskesmas Bilokka dan Kepala Desa Cenrana beserta jajarannya, serta Kader Posyandu, Kelompok ibu dan anak yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran serta

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. S., Azis, A., & Fadli. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Sidrap Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 4(3), 195-203.
- Andi Maryam, Rahmawati, Andi Elis, Lismayana, Y. (2021). Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi Berbahan Ikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 901-907.
- Angeline Pieter, D. dan T. P. E. S. (2021). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865-872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>



- Dewi, S., & Mu, I. (2020). Pemberian Mp- Asi Tidak Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang I KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 5-10.
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107-111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Hayati, F. (2020). Edukasi Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.72>
- Jatmika, septian emma dwi, Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *Buku Ajar*.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Mutahar, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Guna Mencegah Kekurangan Gizi Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 8(1), 979-984. <https://doi.org/10.37061/jps.v8i1.12420>
- Nugrahaeni, D. E. (2018). Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Amerta Nutrition*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.113-124>
- Rehena, Z., & Hukubun, M. (2020). Edukasi Gizi Dan Praktek Pengolahan Mp-Asi Lokal Untuk Cegah Gizi Buruk Dan Stunting Di Kabupaten Seram Bagian Barat. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 153-162. <http://ojs.ukim.ac.id/index.php/maren/article/view/514>
- Sastria, A., Hasnah, & Fadli. (2019). Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita Pendahuluan Metode. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 14(2), 100-108.
- Sirajuddin, S., Rauf, S., & Nursalim, N. (2020). Asupan Zat Besi Berkorelasi Dengan Kejadian Stunting Balita Di Kecamatan Maros Baru. *Gizi Indonesia*, 43(2), 109-118. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v43i2.406>
- Wulandari, Z., Iskandar, A., Wiguna, A. F., Magdalena, K., Thania, E., Khoirunnisaa, T., Anwar, K., Gizi, P. S., Pangan, T., & Kesehatan, D. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Media Fotion Cards kepada Kader Flamboyan 1, Menteng Dalam. *Jpmi.Journals.Id*, 2(2), 211-216. <http://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/587>